



**ANALISIS DETERMINAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH :

**ELPISYAH HASIBUAN
NIM. 15 401 00234**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**ANALISIS DETERMINAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai gelar sarjana Ekonomi Syariah (S,E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ELPISYAH HASIBUAN

Nim. 15 401 00234

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDEMPUNAN
TAHUN 2019**



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS DETERMINAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai gelar sarjana Ekonomi Syariah (S,E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ELPISYAH HASIBUAN
Nim. 15 401 00234

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
Nip. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
Nip. 198303172018 201801 2 001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUNAN

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ELPISYAH HASIBUAN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, ~~24~~ **24** ~~september~~ **september** 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ELPISYAH HASIBUAN yang berjudul: "**Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
Nip. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
Nip. 198303172018 201801 2001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPISYAH HASIBUAN

NIM : 15 401 00234

Kelas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul skripsi : Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya yang telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 1 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 September 2019

Saya yang menyatakan,



ELPISYAH HASIBUAN

NIM: 15 401 00234

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik institute agama islam negeri padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELPISYAH HASIBUAN

Nim : 15 401 00234

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Janis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan institusi agama islam negeri padangsidempuan hak bebas royalti noneksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "pengeruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (BI-Rate) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2013-2017". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini institute agama islam negeri padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini sayabuat dengan ya sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



ELPISYAH HASIBUAN

NIM: 15 401 00234



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B-2634/In.14/G1/G.5/PP.01.1/10/2019 tanggal 18 Oktober 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : **ELPISYAH HASIBUAN**
 NIM : **15 401 00234**
 Jurusan : **Perbankan Syariah**

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi **70 (B...)**

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3.01 - 3.50**
- c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
- d. CUKUP : 2.00 - 2.75
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif **3,43** . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memal:ai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : **650**

Padangsidimpuan, **22** Oktober 2019

Panitia Ujian Munaqasyah
 Sekretaris,

Ketua,

Nofinawati, SEI., MA
 IP. 198211162011012003

Muhammad Isa, ST., MM
 NIP. 198006052011011003

Anggota Penguji :

- 1. Nofinawati, SEI., MA
- 2. Muhammad Isa, ST., MM
- 3. Windari, SE., MA
- 4. Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ELPISYAH HASIBUAN
NIM : 15 401 00234
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah 6
JUDUL SKRIPSI : Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ketua

Nofinawati, S.EI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Nofinawati, S.EI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Oktober 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

NAMA : ELPISYAH HASIBUAN
NIM : 15 401 00234

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 6 November 2019



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan.SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan
6. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda Wahiddin Hasibuan dan Almh. Ibunda Mardiana Tanjung tercinta atas doa dan restu dalam setiap langkah peneliti dari lahir hingga saat ini yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah ayah dan ibu diterima disisi Allah Swt. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu Khairul Anwar Hasibuan, Nurjannah Hasibuan, Hasan Basri Hasibuan, Siti Aminah Hasibuan, Dewi Agustina Tanjung dan Lerry Aulia Anwar Hasibuan atas dukungan dan motivasinya sampai saat ini.
8. Untuk sahabat tercinta Rumi Ayu, Rika, Cici Novika, Muhammad Rawi Tanjung, Rahmita Siregar, Devi Yana Putrid Diari, Yahdina Yahya, Kholidah dan Ummi Lestina Siregar yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan PS-6 angkatan 2015 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 2019
Penulis

ELPISYAH HASIBUAN
NIM: 15 401 00234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh danya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	I dangaris di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan didepan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : **ELPISYAH HASIBUAN**
NIM : **15 401 00234**
Judul Skripsi : **Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.**

Salah satu indikator kinerja suatu bank ialah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. Tingkat bagi hasil mengalami peningkatan maka pembiayaan bagi hasil juga meningkat dan sebaliknya. Inflasi dan *BI-Rate* meningkat maka pembiayaan akan menurun. Namun dari data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kegunaan penelitian ini untuk peneliti, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan peneliti selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah. Pendekatan teori yang digunakan adalah teori mengenai pembiayaan bagi hasil, tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 72. Data diolah dengan bantuan program eViews9 dengan pengujian deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,949360 < -1,99547$), artinya terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Variabel Inflasi memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,157063 < -1,99547$), artinya terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Variabel suku bunga (*BI-Rate*) memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,629115 < -1,99547$), artinya terdapat pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($42,73820 > 2,74$) yang artinya terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,653441, yang artinya tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) memberikan kontribusi sebesar 65,3441% dan sisanya 34,6569% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : **Inflasi, Pembiayaan Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga (*BI-Rate*),**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS)	15
2. Pembiayaan Bagi Hasil	16
3. Tingkat Bagi Hasil	20
a. Pengertian Bagi Hasil	20
b. Prinsip Dasar Konsep Bagi Hasil	22
c. Metode Perhitungan Bagi Hasil	23
d. Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Bagi Hasil	24
e. Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga Bank.....	25
4. Inflasi.....	27
a. Pengertian Inflasi	27
b. Jenis-Jenis Inflasi	31
c. Tingkatan Inflasi	32
d. Efek Inflasi	33
5. Suku Bunga (BI-Rate)	34
a. Pengertian Suku Bunga (BI-Rate)	34
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	35

c. Hubungan Suku Bunga Dengan Pembiayaan Bagi Hasil	36
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Studi Kepustakaan	46
2. Metode Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Normalitas	47
3. Uji linearitas	47
4. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Multikolinearitas	48
b. Uji Autokorelasi	49
c. Uji Heteroskedastisitas	50
5. Analisis regresi linear berganda	51
6. Uji Hipotesis	51
a. Koefisien Determinasi (R^2)	52
b. Uji Parsial (Uji T)	53
c. Uji Simultan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah	55
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Pembiayaan bagi hasil	60
2. Tingkat bagi hasil	61
3. Inflasi	63
4. Suku bunga (<i>BI-Rate</i>)	64
C. Hasil Analisis	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Linearitas	68
4. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Multikolinearitas	69
b. Uji Autokorelasi	70
c. Uji Heteroskedastisitas	70
5. Analisis Regresi Linear Berganda	71
6. Uji Hipotesis	73
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
b. Uji Parsial (Uji T)	74

c. Uji Simultan	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah .	77
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	79
3. Pengaruh Suku Bunga (<i>BI-Rate</i>) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ...	80
4. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Suku Bunga (<i>BI-Rate</i>) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	81
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Suku Bunga (<i>BI-Rate</i>)	3
Tabel I.2	Defenisi Operasioanl	9
Tabel II.1	Penelitian Tedahulu	36
Tabel IV.1	Hasil Uji Deskriptif	68
Tabel IV.2	Hasil Uji Linearitas	70
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel IV.6	Hasil Uji linear berganda	74
Tabel IV.7	Hasil Uji Koefesien Determinasi	76
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji T)	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Pembiayaan Bagi Hasil	63
Grafik IV.2	Tingkat Bagi Hasil	64
Grafik IV.3	Inflasi	65
Grafik IV.4	Suku Bunga (<i>BI-Rate</i>)	67
Grafik IV.5	Uji Normalitas	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Kerangka Pikir	42
------------	----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki berbagai macam aktivitas keuangan, yaitu melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan baik dalam prinsip jual beli, sewa, maupun pembiayaan bagi hasil, yang dimana dalam setiap transaksi yang dilakukan mengharapkan laba (keuntungan) dikemudian hari.¹

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dalam literatur dan umumnya disalurkan perbankan syariah yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah*. *Muḍārabah* ialah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*Ṣāḥāhibul Māl*) dan pengelola dana (*Muḍārib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan pembagian keuntungan yang disepakati diawal akad. Dan apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana dan apabila kerugian dilakukan oleh pengelola dana, maka kerugian ditanggung oleh pengelola dana. Sedangkan *musyārahah* ialah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk menggabungkan modalnya dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan

¹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 35.

kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.²

Pada umumnya, pembiayaan bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah karena pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki resiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari porsi pembiayaan murabaha masih mendominasi pembiayaan perbankan syariah yaitu mencapai 60% dari total pembiayaan yang disalurkan, sedangkan pembiayaan bagi hasil sebesar 34,1% yakni pembiayaan *muḍārabah* sebesar 12,7% dan pembiayaan *musyārakah* 21,4%.³

Faktor internal yang berpengaruh terhadap perkembangan pembiayaan selain rasio keuangan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil dan Rasio Pembiayaan Bermasalah *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan dari faktor eksternal yaitu Inflasi dan Suku Bunga (*BI-Rate*) yang mana kedua faktor tersebut yang berasal dari pemerintah dan di bawah naungan Bank Indonesia yang menjaga stabilitas moneter suatu Negara.⁴

Adapun data tingkat bagi hasil, inflasi, suku bunga (*BI-Rate*) dan pembiayaan bagi hasil dari tahun 2013-2018 ialah sebagai berikut:

²Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 25

³Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 2

⁴Fauziyah dzimatunur, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Mujara'ah*, Volume 5. No. 1, 2017, hlm. 107

Tabel I.1
Data Pembiayaan Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil,
Inflasi, dan Suku Bunga (BI Rate)

Tahun	Tingkat bagi hasil (%)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Pembiayaan bagi hasil (Miliar)
2013	27,91	8,38	7,75	53,499
2014	33,30	8,40	7,75	63,741
2015	11,52	3,35	7,50	75,533
2016	11,27	3,02	4,25	86,973
2017	10,63	3,61	4,75	118,595
2018	9,49	3,12	6,00	132,111

Sumber. *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil ialah tingkat bagi hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara teori, dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Dimana besarnya profit yang diinginkan merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Terkait dengan hal itu berarti tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan bagi hasil akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya. Namun, dari data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa tingkat bagi hasil pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21,78

⁵Dita Andreany, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," Juli 2011, hlm. 8-9.

persen, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,27 persen yang tidak disertai dengan penurunan pembiayaan bagi hasil. Tahun 2017 tingkat bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,57 persen dan tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 1,14 dan hal tersebut juga tidak disertai dengan penurunan pembiayaan bagi hasil.

Inflasi ialah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam penyerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi turun.⁶ Menurut Aulia Pohan semakin tinggi laju inflasi akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun dan jumlah pembiayaan yang ada diperbankan juga akan menurun seiring dengan menurunnya jumlah dana yang dimiliki bank.⁷

Berdasarkan teori, laju inflasi dan pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan yang negatif. Apabila laju inflasi tinggi maka dana yang dihimpun dari masyarakat menurun dan menyebabkan pembiayaan juga akan menurun. Namun, dari data inflasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2014 inflasi mengalami peningkatan 0,02 persen dan pembiayaan justru mengalami peningkatan sebesar 63,741 miliar. Tahun 2017 inflasi juga mengalami

⁶ Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 4.

⁷ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52

peningkatan sebesar 0,59 persen dan pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar 118,595 miliar.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil ialah adalah *BI-Rate*. *BI-Rate* ialah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI-Rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya bank Indonesia akan menurunkan *BI-Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Faisal Afandi menyatakan bahwa Kenaikan *BI-Rate* yang diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito pada bank konvensional. Dan tentunya keadaan tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah* pada bank syariah. Dengan penurunan jumlah deposito *muḍārabah* akan berdampak terhadap penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada pengusaha.⁸

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa *BI-Rate* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan. Dimana apabila suku bunga (*BI-Rate*) tinggi hasrat masyarakat untuk menabung di bank akan meningkat sehingga

⁸Faisal Affandi, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, *BI-Rate* dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Depositi Mudarabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015" Jurnal *Ekonomi dan Perbankan Syaiah*, Vol. 1. No. 1, 2016, hlm. 34

jumlah simpanan bank akan meningkat, sedangkan pada bank syariah apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil maka masyarakat akan memilih menyimpan di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga penyaluran pembiayaan pun akan menurun. Namun, dari data *BI-Rate* yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *BI-Rate* mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen dan pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar 118,595 miliar dan tahun 2018 *BI-Rate* juga mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 132,111 miliar.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan telah dilakukan. Penelitian Dita Andriany menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah⁹. Penelitian Faisal Afandi, secara parsial tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *mudarabah*.¹⁰

Penelitian Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM dan nilai ini menunjukkan bahwa antara inflasi memiliki nilai positif terhadap

⁹Dita Andriany. *Loc. Cit*

¹⁰Faisal Afandi. *Loc. Cit*

pembiayaan.¹¹ Namun menurut M. Nur Rianto Al-Fatih inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia.¹²

Selanjutnya penelitian Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa suku bunga (*BI-Rate*) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.¹³ Dan penelitian Sri Dalasmi Jayanti dan Dedy Anwar *BI Rate* tidak ada pengaruh signifikan antara *BI-Rate* terhadap pembiayaan UMKM.¹⁴

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dimana tingkat bagi hasil, inflasi dan *BI-Rate* tidak sejalan dengan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH”**.

¹¹Sri Dalasmi Jayanti dan Dedy Anwar, “Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil dan *Bi-Rate* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Umum Syariah”, Dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 2. No. 2, Desember 2016, hlm, 86

¹²M. Nur Rianto Al-Fatih, “Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia”, Dalam *Jurnal Of Islamic Economics*, Volume 2. No. 1. 2017, hlm 4

¹³Prof. Dr. Hamka, “Determinan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Dalam *Jurnal Of Islamic Economics And Business*, Volume 2. No. 1. 2017, hlm 12

¹⁴Sri Dalasmi Jayanti dan Dedy Anwar. *Loc. Cit*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pembiayaan bagi hasil pada tahun 2013-2018.
2. Tingkat bagi hasil mengalami penurunan namun pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan.
3. Inflasi mengalami peningkatan namun pembiayaan bagi hasil justru mengalami peningkatan.
4. *BI-Rate* mengalami penurunan namun pembiayaan bagi hasil justru mengalami peningkatan.
5. Tidak adanya kekonsistenan dari hasil penelitian yang sebelumnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode tahun 2013-2018.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Suku Bunga (*BI-Rate*) Terhadap Perkembangan Pembiayaan Bagi

Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018". Peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel II.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Skala
1.	Pembiayaan bagi hasil (Y)	Pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan <i>mudārabah</i> dan <i>musyārahah</i> . Pembiayaan <i>mudārabah</i> ialah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik pertama menjadi pemilik keseluruhan modal dan pihak kedua adalah pengelola dana dan keuntungan dari usaha yang dijalankan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan pembiayaan musyarakah ialah akad penyerahan dana, para pemilik dana terdiri dari bank dan nasabah dan menggabungkan dana atau modal tersebut pada suatu usaha tertentu dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad. ¹⁵	Rasio
2.	Bagi Hasil (X ₁)	Imbalan yang berhak diterima oleh mudharid dan shahibul mall sesuai dengan kesepakatan nasabah dengan bank atau imbalan yang diterima oleh bank atas pembiayaan yang disalurkan dengan akad yang disepakati. Akad yang digunakan bisa menggunakan akad mudarabah dan akad musyarakah. ¹⁶	Rasio
3.	Inflasi (X ₂)	Meningkatnya harga barang dan jasa karena permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. ¹⁷	Rasio

¹⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 291-329

¹⁶Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 45

¹⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 333

4.	Suku Bunga (<i>BI-Rate</i>)	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepublik. <i>BI-Rate</i> diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. ¹⁸	Rasio
----	----------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil

¹⁸www.bi.go.id

pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2013-2018.

E. Kegunaan Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti ialah untuk memperluas penelitian tentang perbankan syariah terutama dalam akad mudharabah dan musyarakah.
2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) ialah sebagai tambahan informasi bagi pihak bank dalam hal pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil.
3. Bagi peneliti selanjutnya ialah penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai masalah yang terdapat dalam penelitian ini, identifikasi masalah menguraikan tentang masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian, batasan masalah mengenai tentang ruang lingkup penelitian dan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, uraian secara teoritis mengenai teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkandung dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil, inflasi, suku bunga (*BI-Rate*) dan pembiayaan bagi hasil. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan dan penulis juga menguraikan perbedaaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Kerangka pikir yang berisi bahwa adanya pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian merupakan rumusan yang menyebutkan bahwa peneltian ini mengalami pengaruh yang signifikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yaitu BUS dan UUS. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif, selanjutnya populasi dan sampel yang ada pada objek penelitian ini sebanyak 72 sampel, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh berasal dari *www.bi.go.id* dan *www.ojk.co.id*. Kemudian teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Serta dalam analisis datanya menggunakan bantuan eViews9.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran umum perusahaan, baik itu sejarah perusahaan, jumlah perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan dan penulis memberikan gambaran berupa grafik yang akan menggambarkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penulis menjabarkan hasil analisis dengan bantuan

eViews9, kemudian penulis menjabarkan hasil pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan saran berupa masukan yang ditujukan untuk beberapa objek penelitian dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya bank-bank syariah yang hadir di Indonesia. Hampir semua bank konvensional memiliki bank syariah sebagai pendampingnya. Diantara bank syariah yaitu berbentuk bank umum dan unit usaha syariah. BUS dan UUS menurut UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah ialah sebagai berikut.

Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang di suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang

berfungsi sebagai kantor induk dari cabang pembantu syariah dan/atau unit usaha syariah.¹

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam perbankan syariah disebut dengan pembiayaan. Mengenai istilah pembiayaan, H.Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal menyatakan Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *Ṣāḥāhibul Māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.²

Menurut Ismail pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum melakukan pembiayaan bank syariah perlu melakukan analisis secara mendalam.³

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit*, hlm. 102-103

² H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Group, 2008), hlm. 3.

³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 105-107.

Pembiayaan bagi hasil ialah pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah*. Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad kerjasama usaha antara *Ṣāḥāhibul Māl* (pemilik modal) dan *Muḍārib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana seperti, penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.⁴

Pada pembiayaan *muḍārabah*, bank syariah bertindak sebagai pemilik dana yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja. Sementara nasabah bertindak sebagai pengelola dana dalam kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam mengelolah usaha tersebut. Pengawasan itu bisa dilakukan dengan melihat bukti-bukti laporan usaha yang bisa dipertanggungjawabkan.

Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam bentuk nisbah yang sudah disepakati. Nisbah ini tidak bisa dirubah, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak. Pembiayaan *muḍārabah* diberikan dalam bentuk uang maka nominalnya harus dicatat dengan jelas, dan ketika modal yang diberikan dalam bentuk barang maka barang tersebut

⁴Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 172-173.

harus dinilai atas dasar harga pasar (*net relizable value*) dan jumlahnya dinyatakan dengan jelas. Pengembalian pembiayaan *muḍārabah* dilakukan dalam dua cara yakni secara angsuran dan sekaligus pada akhir periode. Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana yang disertai dengan bukti pendukung.⁵

Pembiayaan *musyārahah* (*joint venture profit sharing*) menurut Karim menyatakan bahwa *musyārahah* merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Transaksi *musyārahah* dilandasi dengan adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Secara spesifik bentuk kontibusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang dagangan (*trading asset*), kewiraswataan (*entrepreneurship*), peralatan (*equipment*), keahlian (*skill*), kepemilikan (*property*) dan *intangibile* (seperti hak paten atau *goodwill*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.⁶

⁵Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 67 .

⁶Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 171

Manfaat pembiayaan *musyarakah* bagi bank syariah ialah bank dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil yang sesuai dengan pendapatan usaha yang dikelola *Mudārib*. Bagi nasabah, pembiayaan ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan modal usaha guna mengembangkan usahanya melalui sistem kemitraan dengan bank syariah.⁷

Ada beberapa risiko dalam pembiayaan ini diantaranya: yang pertama terdapat risiko pembiayaan (*credit risk*) jika nasabah melakukan wanprestasi. Yang kedua, risiko pasar yang disebabkan karena pergerakan nilai tukar jika pembiayaan ini diberikan dalam bentuk valuta asing. Ketiga, bank juga menanggung risiko operasional yang disebabkan oleh internal *fraud*, diantaranya pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, peyuapan, ketidaksesuaian pencatatan pajak, kesalahan dan manipulasi dalam pelaporan catatan akuntansi. Aplikasi pembiayaan ini adalah pembiayaan proyek dan modal ventura. Pembiayaan proyek biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank. Kemudian untuk model venture, penanaman modal dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan setelah

⁷Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ke5 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 54

itu bank melakukan investasi atau menjual bagian sahamnya baik secara singkat maupun bertahap.

c. Tingkat Bagi Hasil

Sebagai *alternative* sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) ketika pemilik modal (*surplus pending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficid spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi (*terzolimi*).

1) Pengertian Bagi Hasil

Menurut Ismail, ia mengemukakan bahwa:

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang telah melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dengan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁸

Sedangkan Muhammad Sulhan dan Ely Suswanto berpendapat bahwa, bagi hasil adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengolah dana.⁹ Bagi hasil adalah suatu sistem pembagian atas keuntungan usaha dari sebuah kegiatan usaha dimana pembagian keuntungan

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 14

⁹ Muhammad Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 132

usaha tersebut tidak harus sama. Bagi hasil atau sering disebut dengan nisbah bagi hasil dalam perbankan syariah hanya digunakan pada produk-produk pembiayaan yang termasuk kepada *natural uncertainty contracts* (NUC) yaitu pembiayaan yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah maupun waktunya, produk-produk yang termasuk kedalam *natural uncertainty contracts* adalah pembiayaan *mudārabah* dan *musyārahah*, *muzāra'ah*, dan *musāqah* karena pembiayaan ini hanya bisa dihitung keuntungannya atau bagi hasilnya pada waktu usaha tersebut sudah dijalankan dan menghasilkan untung maupun rugi.

Konsep bagi hasil yang digambarkan dalam buku fiqih pada umumnya diasumsikan bahwa pihak yang bekerja sama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan (*join venture*) ketika semua mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra sampai usaha berakhir pada waktu semua asset dilikuidasi, jarang sekali ditemukan konsep suatu usaha yang terus berjalan.¹⁰

2) Prinsip Dasar Konsep Bagi Hasil

¹⁰Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 69

Prinsip utama pola bagi hasil adalah bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun nasabah. Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a) Bagi hasil berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal *muḍārabah* dan *musyārahah* keikutsertaan asset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan dari pihak-pihak yang bersangkutan.
- b) Investor atau pemilik dana harus ikut serta menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
- c) Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuangan untuk masing-masing pihak, yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
- d) Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.

3) Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan

konsep *Revenue Sharing* dan bagi hasil yang menggunakan *Profit* Atau *Lost Sharing*.¹¹

a) Bagi Hasil Dengan Metode *Revenue Sharing*

Dasar perhitungan dengan menggunakan *revenue sharing* adalah penghitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan atau pendapatan kotor usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

b) Bagi Hasil Dengan Metode *Profit* dan *Lost Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit* dan *lost sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba atau rugi dari suatu usaha. Kedua pihak, bank syariah dan nasabah akan memperoleh keuntungan. *Muḍārib* akan ikut serta menanggung apabila suatu usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

4) Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Bagi Hasil

Dalam fatwa dewan syariah nasional Nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah bahwa dilihat dari segi kemaslahatan, saat ini

¹¹ Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggantoro, “Teori Bagi Hasil (*Profit And Loss Sharing*) dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah” Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1. No.1, 2011 (<http://www.co.au>, Diakses 19 Februari 2019 Pukul 15.25 WIB)

membagikan hasil usaha sebaliknya menggunakan prinsip bagi hasil (*net revenue sharing*).

Ekonomi islam menawarkan bagi hasil yang merupakan suatu konsep yang berdasarkan prinsip syariah islam sebagai alternative pengganti sistem riba karena riba dilarang dalam islam sesuai dengan surah Al-Imran ayat 130.¹²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang telah mereka lakukan pada masa jahiliyah. Orang-orang jahiliyah berkata, “jika utang sudah jatuh tempo, maka ada dua kemungkinan dibayar atau

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponogoro, 2006), hlm. 54

dibungakan. Jika dibayarkan, maka selesai urusannya. Jika tidak dibayar, maka dikenakan bunga yang kemudian ditambahkan kepinjaman pokok”. Maka pinjaman yang sedikit dapat bertambah besar berlipat-lipat. Mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah adalah ditujukan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Allah menghendaki manusia untuk menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat.¹³

5) Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga Bank

Penerapan-penerapan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan usaha bank dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. Disinilah jelas perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank islam, terutama yang berkaitan dengan riba. Pasal 5 Ayat 1 Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil menegaskan bahwa bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal-pasal lain, sistem bagi hasil disebutkan secara implisit, seperti dalam pasal 1 ayat (12)

¹³Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.

undang-undang No.7 Tahun 1992 menyebut dengan imbalan atau pembagian keuntungan.

Lebih jauh dijelaskan bahwa prinsip-prinsip syariah harus ditetapkan oleh bank yang berdasarkan pembagian hasil yaitu dalam:

- a) Menetapkan imbalan yang akan ditetapkan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
- b) Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
- c) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

Adapun perbedaan antara bagi hasil dan suku bunga adalah sebagai berikut

- a) Bagi Hasil : Penentuan besarnya rasio nisbah bagi hasil dibentuk pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi, besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh, dan bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan

apabila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan dan tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

- b) Suku Bunga :Penentuan harga disebut pada waktu akad selama dengan asumsi harus selalu hutang, besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan, pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipata atau keadaan ekonomi sedang booming, dan eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam.

d. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Sadono Sukirna menyatakan: Masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat nol persen bukanlah tujuan utama dari kebijakan pemerintah karena ia sulit untuk dicapai. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud dari akibat dari peristiwa tertentu yang

berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.¹⁴

Menurut Sritua Arief inflasi adalah suatu tendensi yang terus menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa.¹⁵ Sedangkan menurut Iskandar Putong inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁶

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Akibat inflasi secara umum adalah menurunkan daya beli masyarakat kerenan secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Inflasi tidak terlalu bahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan datang dalam pengambilan keputusan. Di dalam kenyataannya, inflasi tidak dapat diprediksikan, berarti orang-orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efesiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk

¹⁴Sadono Sukirno, Loc. Cit

¹⁵Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), Hlm. 229

¹⁶Iskandar Putong, *Economics Pengantar Ekonomi Makro Dan Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276

meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada surah At-Taubah ayat 34-35.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ
 وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
 الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي
 نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
 وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا
 كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang

dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, 35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa inflasi sangat erat kaitannya dengan penimbunan harta, karena dengan adanya penimbunan harta masyarakat yang kaya semakin kaya dan masyarakat yang miskin makin miskin karena di dalam permasalahannya terdapat ketidakadilan dalam masyarakat dan ketidakstabilan ekonomi.¹⁷ Selain itu mekanisme pasar dapat terganggu karena penimbunan barang untuk menghambat pasokan barang agar harga menjadi tinggi.¹⁸

¹⁷M.Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 213.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 340.

2). Jenis-Jenis Inflasi

- a) Inflasi campuran (*hibrid*), terjadinya inflasi tidak hanya disebabkan dari satu sisi saja tetapi mungkin dari dua sisi bersama-sama baik dari sisi permintaan maupun dari penawaran agrerif atau permintaan maupun dari dorongan upah.
- b) Inflasi *mark-up*, inflasi ini merupakan versi lain dari inflasi campuran. Struktur industry atau pasar yang kurang kompetitif cenderung menghasilkan penerapan harga secara mark-up yaitu biaya produksi plus persentase tertentu sebagai *mark-up* keuntungan.
- c) Inflasi struktural, terjadi bila struktur ekonomi sedemikian rupa hingga terdapat satu atau beberapa sektor yang sangat berpengaruh terhadap biaya produksi yang mirip dengan inflasi dorongan biaya.¹⁹

3) Tingkatan Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhous ”seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan, penting untuk mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori yaitu inflasi rendah,

¹⁹Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 191-192

inflasi yang melambung dan hiperinflasi”.²⁰ Berikut penjelasan dari kategori tersebut.

a) Inflasi Rendah ialah inflasi yang dicirikan dengan harga yang naik secara perlahan-lahan dan dapat diramalkan. Ketika harga relative stabil, orang-orang mempercayai uanga dan percaya harga relative barang-barang yang mereka beli dan jual tidak akan terlalu jauh keluar dari garis.²¹

b) Inflasi yang melambung ialah inflasi dalam cakupan ganda. Saat inflasi melambung berakar, distorsi ekonomi serius timbul, dan uang kehilangan nilainya dengan sangat cepat. Sehingga orang-orang memegang uang dalam jumlah yang sangat minim untuk kebutuhan transaksi sehari-hari.

c) Hiperinflasi ialah inflasi yang sangat buruk tentang perekonomian pasar dimana harga dapat meningkat jutaan miliaran persen pertahun.²²

4) Efek Inflasi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekobomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

²⁰ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroecomics 17 Th Edition*, "Diterjemahkan Dari "Judul Buku Asli" Oleh Greet Dkk (Jakarta : PT. Media Edukasi, 2004), hlm. 385.

²¹*Ibid*

²²*Ibid*

Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan terwujud.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing dipasaran Internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relative murah. Maka lebih banyak impor yang dilakukan. Ekspor yang menurun diikuti juga dengan impor yang bertumbuh menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran pun akan memburuk.

Selain menimbulkan efek buruk bagi suatu Negara, inflasi juga menimbulkan efek bagi individu dan masyarakat yaitu.²³

a) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.

²³*Ibid*, hlm. 339

- b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c) Memperburuk pembagian kekayaan.

e. Suku Bunga (BI-Rate)

1) Pengertian Suku Bunga (BI-Rate)

Tingkat suku bunga bank Indonesia (SBI) atau *BI-Rate* adalah suku bunga instrument sinyaling bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan moneter (*policy rate*) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka (OPT) yaitu suku bunga *instrument liquidity justment* berada disekitar *BI-Rate*.²⁴ *BI-Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melauli pengelolaan likuiditas (*LiquidityManagement*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI-Rate* apabila inflasi diperkirakan melampau sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI-Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.²⁵

²⁴*Ibid*, hlm. 199

²⁵www.bi.go.id-diakses Pada Kamis, 28 Februari 2019 Pukul 09:17 WIB

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah.²⁶

- a) kebutuhan dana
- b) persaingan
- c) kebijakan pemerintah.
- d) target laba yang diinginkan
- e) jangka waktu
- f) kualitas jaminan
- g) reputasi perusahaan
- h) produktif yang kompetitif
- i) hubungan baik
- j) jaminan pihak ketiga

3) Hubungan Suku Bunga *BI-Rate* Dengan Pembiayaan Bagi Hasil

Edo widiyanto dan Lucia Ari Diyani menyatakan bahwa:

Hasil korelasi pearson dan regresi linier menunjukkan bahwa *BI-Rate* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan dan proporsi bagi hasil pada seluruh perusahaan bank syariah yang menjadi obyek penelitian. Hal ini menjelaskan

²⁶Kasmis, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 122

bahwa bukan hanya perbankan konvensional saja yang dipengaruhi tetapi demikian pula dengan perbankan syariah.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan untuk membantu dalam proses penelitian. Akan tetapi peneliti belum menemukan judul yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Dita Andraeny (Jurnal, Studi Ekonomi Islam, USKBA, Aceh, 2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, berpengaruh signifikan, dan <i>NPF</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
2	M. Nur Rianto al-Arif (Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2017)	Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia.	Variabel Rasio kecukupan modal, tingkat profitabilitas, rasio efisiensi, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan variabel tingkat pembiayaan

²⁷ Edo Widiyanto Dan Lucia Ari Diyani, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Mudharabah" Dalam *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Volume 2, No 1, Februari 2015, Hlm. 99

			bermasalah, tingkat likuiditas dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia.
3	Dita Anggriani Sari (skripsi, jurusan perbankan syariah, IAIN padangsidempuan, 2016).	Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito <i>muḍārabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012.	Variabel bagi hasil, inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> .
4	Prof. Dr. Hamka (Jurnal, Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah, 2017).	Deteminan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel dana pihak ketiga, nilai tukar, BOPO dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan variabel NPF dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
5	Faisal Afandi (jurnal, studi ekonomi islam, UIN-SU, 2016)	Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate, dan suku bunga konvensional terhadap margin bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015.	Variabel inflasi dan suku bunga konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai tukar dan BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito <i>muḍārabah</i> 2010-2015.
6	Fauziyah adzimatunur	Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran	Terdapat faktor-faktor yang

	(jurnal, studi ekonomi islam, IPB Bandung, 2017))	pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.	mempengaruhi besaran pembiayaan yang diantaranya ialah tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, <i>non performing financing</i> (NPF), <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), ROA dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
7	Novita Rizki Rahayu (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Padangsidimpuan, 2018)	Pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2011-2017.	Adanya pengaruh positif dan signifikan oleh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2011-2017.
8	Lintang Kurniawati dan Nur Wijayanti (Jurnal, Manajemen Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Puworejo, 2017)	Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.	Varaiabel financing to deposite ratio (FDR) dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan return on asset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

- a. Dita Andreany membahas tentang analisis dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan pengaruh dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* pada variabel X dan meneliti di BUS dan UUS. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel perkembangan pembiayaan bagi hasil.
- b. M. Nur Rianto Al-Arif membahas tentang determinan pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia. Dimana persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel X nya yaitu pembiayaan bagi hasil dan pada variabel Y yaitu tingkat bagi hasil. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu perbankan syariah di Indonesia.
- c. Dita Anggriani Sari membahas tentang analisis pengaruh bagi hasil, suku bunga dan inflasi terhadap jumlah *mudārabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Perbedaannya adalah menggunakan jumlah deposito mudharabah pada variabel Y di BUS sedangkan peneliti menggunakan perkembangan pembiayaan bagi hasil pada variabel Y di BUS dan UUS. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*).

- d. Prof. Dr. Hamka membahas tentang deteminan pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaanya dengan penelitian ini ialah menggunakan dana pihak ketiga dan nilai tukar pada varaibel X. Sedangkan persamaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu pada bank umum syariah dan salah satu variabel X nya ialah inflasi.
- e. Faisal Afandi memiliki perbedaanya dengan penelitian ini diantaranya adalah pada peneliti terdahulu menggunakan nilai tukar dan suku bunga konvensional pada variabel X dan margin bagi hasil deposito *muḍārabah* pada variabel Y, Sedangkan peneliti menggunakan perkembangan pembiayaan bagi hasil pada variabel Y. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat inflasi dan *BI-Rate*.
- f. Fauziah Adzimatnur membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaanya adalah peneliti terdahulu menggunakan besaran pembiayaan pada variabel Y sedangkan peneliti menggunakan perkembangan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan variabel tingkat bagi hasil.
- g. Novita Rizky Rahayu membahas tentang pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Perbedaanya dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak

menggunakan pembiayaan pada variabel Y dan dana pihak ketiga pada variabel X. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel inflasi.

- h. Lintang Kurnawati dan Rita Wijayanti membahas tentang analisis determinan yang mempengaruhi pembiayaan bagi murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel X yaitu ROA dan FDR. Sedangkan persamaannya yaitu salah satu variabel X yaitu tingkat bagi hasil dan lokasi penelitian pada bank umum syariah di Indonesia.

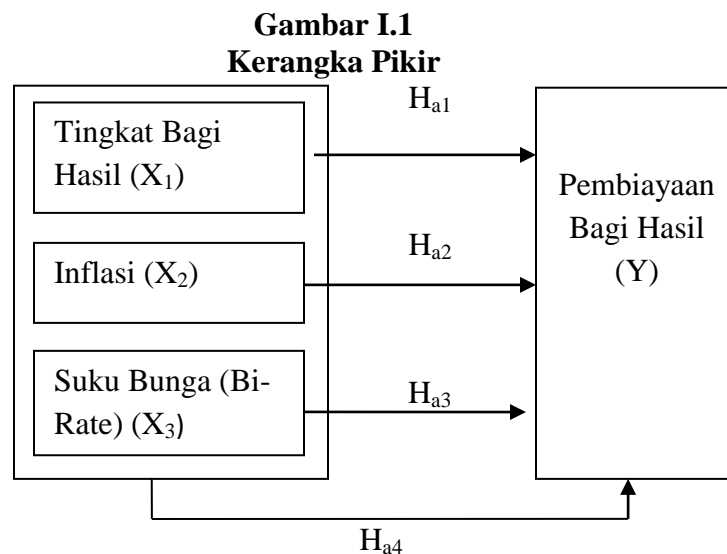
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang ada besarnya profit yang diinginkan merupakan salah satu acuan Bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Sehingga apabila tingkat bagi hasil mengalami peningkatan maka pembiayaan yang akan disalurkan juga akan meningkat.

Sedangkan inflasi ialah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Akibat inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dan akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana akan berkurang dan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan juga akan berkurang.

Hubungan diantara variabel berikutnya ialah *BI-Rate* ialah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepublik. Dimana apabila *BI-Rate* menurun maka jumlah pembiayaan akan meningkat, dan jika *BI-Rate* meningkat maka jumlah pembiayaan yang akan disalurkan juga akan menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018.

H_{a2} : Terdapat pengaruh inflasi terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018.

H_{a3} : Terdapat pengaruh suku bunga (*Bi-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018.

H_{a4} : Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018.

²⁸Sugiona, *Metodologi Penelitian Bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di bank usaha syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) yang diambil melalui situs resmi *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id* dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai September 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Data kuantitatif dapat dibedakan atas data interval (data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui, sedangkan data rasio adalah data kontinum kuantitatif yang memiliki nol mutlak).¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman).²

¹Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13

²Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya ialah seluruh laporan tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga BI Rate dan pembiayaan bagi hasil pada tahun 2013-2018 yang berjumlah 72 bulan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. Sampel.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, informasi dari sampel yang baik akan mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.³

Teknik Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai segi.⁴ Dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 subyek, maka peneliti mengambil semua sampel yang berjumlah 72 bulan selama tahun 2013-2018. Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

³Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinekan Cipta, 2006), hlm. 134

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya atau data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi maupun serta catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu melalui situs resmi Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan otoritas jasa keuangan *www.ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode penumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber referensi berupa buku-buku literature, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui website resmi *www.bi.go.id* serta laporan keuangan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari situs *www.ojk.go.id*

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan

suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil. Pengaruh hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan eViews9 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengambil keputusan, fokuslah pada Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung. Pada umumnya penelitian ekonomi dan bisnis menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila Prob. JB hitung lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residu berdistribusi normal.⁵

3. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

⁵Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 22

Dalam uji ini, suatu variabel dikatakan linear apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka terjadi hubungan linearitas dan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka tidak terjadi linearitas.⁶

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (variable bebas) dari model regresi berganda. Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variable terdapat pasangan variable bebas yang berkorelasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolinearitas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana menjadi negative pada saat diuji dengan regresi berganda atau sebaliknya. Cara melihatnya ialah jika nilai *Centered VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika *Centered VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.⁷

⁶Muhammad Iqbal, *Pengelolaan Data Dengan Regresi Linier Berganda* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 18.

⁷Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 180

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residul pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Data yang digunakan untuk mengistemasi model regresi linear merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Cara membacanya ialah apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linear terbebas dari autokorelasi dapat menggunakan metode *brusch-Godfrey* atau LM (*lagrange multiplier*) Test.⁸

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan apabila dari faktor pengganggu selalu saat pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika asumsi dapat dipenuhi maka dapat dikatakan penyimpangan.

⁸Sugiyono. *Op, Cit.*

Penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heterokedastisitas.⁹

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai Prob. F hitung. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Yang digunakan untuk menguji pengaruh antara bagi hasil, inflasi dan suku bunga terhadap pembiayaan bagi hasil. Seberapa variabel bebas mempengaruhi variable terikat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut:¹¹

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan Bagi Hasil

X_1 : Tingkat Bagi Hasil

X_2 : Inflasi

⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.106.

¹⁰Damodar N. Gujarati. *Op, Cit*

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet,2012), hlm. 227.

X_3 : Suku Bungan (*Bi-Rate*)

B_0 : *Intercept* (Konstanta)

B_1, B_2, B_3 : koefesien regrasi dari masing-masing variabel X_1, X_2 , dan X_3

e : *Error term (disturbance)*

Sehingga diperoleh persamaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$PBH = \beta_0 + \beta_1 TBH + \beta_2 INFLASI + \beta_3 BI + e_i$$

Keterangan:

PBH : Pembiayaan Bagi Hasil

TBH : Tingkat Bagi Hasil

INFLASI : Inflasi

BI : Suku Bunga

6. Pengujian Hipotesis

a). Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen.

R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap

variable dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variable dependen.

b). Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefesien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel yang telah ada, apabila nilai Prob.t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai Prob. t lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.¹²

Adapun keputusan ditolak atau diterima H_0 sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa tidak terbukti berpengaruh.

¹²Log. Cit

2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa terbukti berpengaruh.

c). Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai Uji F ialah tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya ialah model yang diestimasi layak untuk digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *Prob. F* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *Prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, maka model regresi tidak layak diestimasi.¹³

Adapun keputusan ditolak atau diterima H_0 sebagai berikut:

1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesa tidak terbukti berpengaruh secara simultan.

¹³Wahis Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPP Contoh Kasus Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 24

- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesa terbukti berpengaruh secara simultan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah tidak memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun

2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 14 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2017-2018).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Desember 2018, industri perbankan syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 168 BPRS dengan total aset sebesar Rp477,327 triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta,

total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp.201,397 triliun, Rp.85,410 triliun dan Rp.110,509 triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019* yang di *launching*kan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. *Roadmap* ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan

Bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan pasal 19 undang-undang perbankan syariah, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:¹

1. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus dan obligasi syariah yang sesuai dengan syariat islam dan berdasarkan akad wadiah dan akad lainnya selama tidak bertentangan dengan syariat islam.

¹Ismail, *Loc. Cit*

2. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudarabah dan musyarakah dan pembiayaan non bagi hasil yang berdasarkan akad jual beli dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
3. Memberikan jasa-jasa baik dalam bentuk memberikan fasilitas *leter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Adapun daftar nama-nama bank umum syariah ialah sebagai berikut:

- a. PT. Bank Aceh Syariah
- b. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- c. PT. Bank Muamalat Indonesia
- d. PT. Bank Victoria syariah
- e. PT. Bank BRISyariah
- f. PT. Bank Jabar Banten Syariah
- g. PT. Bank BNI Syariah
- h. PT. Bank Syariah Mandiri
- i. PT. Bank Mega Syariah
- j. PT. Bank Panin Dubai Syariah
- k. PT. Bank Syariah Bukopin
- l. PT. BCA Syariah
- m. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- n. PT. Maybank Syariah Indonesia²

Sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang

²Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2018

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit usaha syariah.

Adapun nama-nama bank yang memiliki unit usaha syariah yakni:

- a. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
- b. PT Bank Permata, Tbk
- c. PT Maybank Indonesia, Tbk
- d. PT Bank CIMB Niaga, Tbk
- e. PT Bank OCBC NISP, Tbk
- f. PT Bank Sinarmas
- g. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
- h. PT BPD DKI
- i. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- j. PT BPD Jawa Tengah
- k. PT BPD Jawa Timur, Tbk
- l. PT BPD Sumatera Utara
- m. PT BPD Jambi
- n. PT BPD Sumatera Barat
- o. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
- p. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
- q. PT BPD Kalimantan Selatan
- r. PT BPD Kalimantan Barat
- s. PD BPD Kalimantan Timur
- t. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat³

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2013 sampai Desember 2018 yang diakses dari statistik perbankan syariah meliputi situs www.ojk.go.id dan laporan bulan inflasi dan suku bunga (BI-Rate) yang diakses dari situs www.bi.go.id. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian

³Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2018

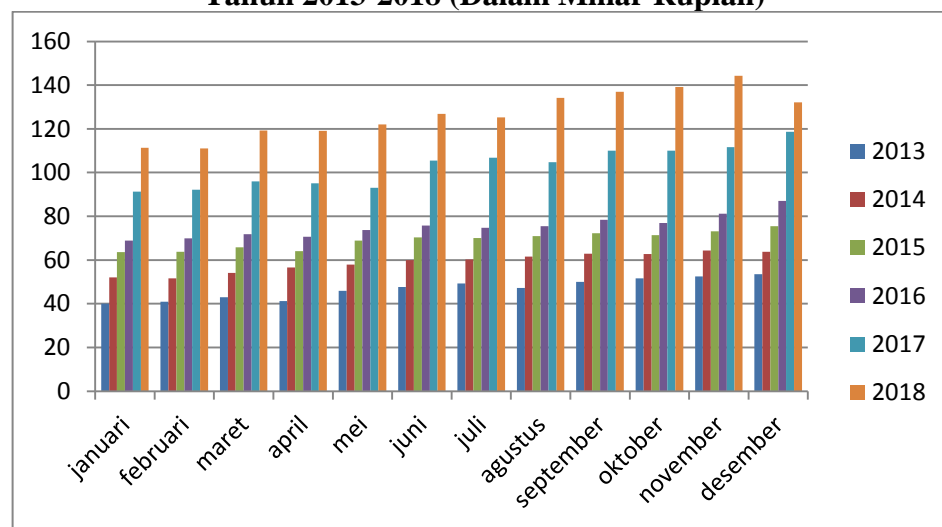
yaitu pembiayaan bagi hasil, tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) dari periode januari 2013 sampai desember 2018. Adapun data yang diperoleh ialah sebagai berikut.

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil ialah penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah yang dimana keuntungan dan kerugian ditanggung oleh kedua pihak sesuai dengan porsi yang dimiliki masing-masing pihak dan berjalan dengan diawal akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

Data perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut.

Grafik IV.1
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018 (Dalam Miliar Rupiah)



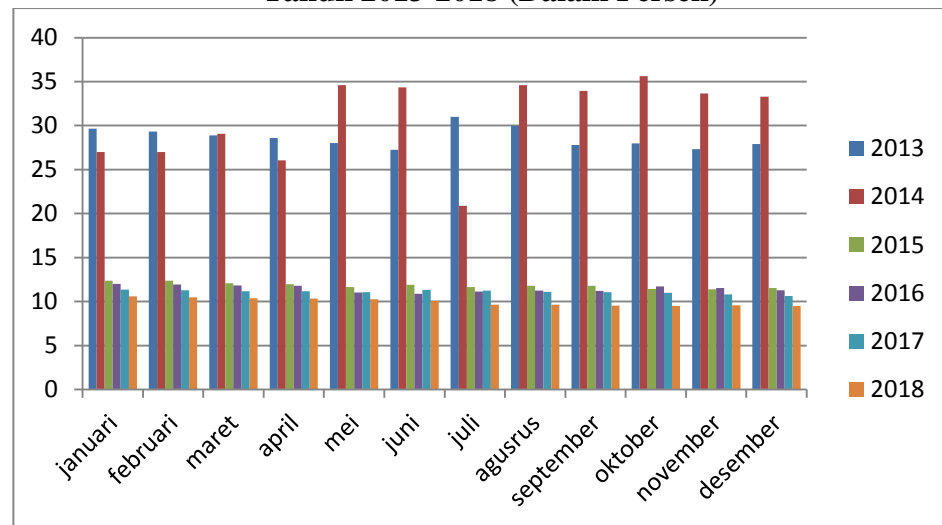
Dari grafik IV.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan bagi hasil mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada beberapa bulan yaitu April sebesar 6,41 persen, dan Juli sebesar 14,08 persen dan Desember sebesar 12,59 persen. Tahun 2017 penurunan juga terjadi pada bulan Mei sebesar 0,64 persen dan pada bulan Juli sebesar 10,64 persen dan bulan Oktober sebesar 0,48 persen. Tahun 2018 penurunan terjadi pada bulan Mei sebesar 19,92 persen dan Juni sebesar 10,18 persen dan bulan Desember sebesar 17,34 persen.

2. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil ialah imbalan yang diterima oleh pemberi dana dan pihak yang mengelolah dana yang sesuai dengan kesepakatan diawal akad tanpa ada yang dirugikan antara kedua belah pihak. Penggunaan sistem bagi hasil pada bank syariah biasanya digunakan pada produk pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang dimana kedua produk tersebut merupakan suatu kerja sama dalam melakukan usaha dan keuntungan diperoleh sesuai dengan akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Data perkembangan tingkat bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Grafik IV.2
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018 (Dalam Persen)



Dari grafik IV.2 menunjukkan tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi. Tahun 2013 penurunan terjadi Maret sebesar 0,43 persen, dan Juni sebesar 1,57 persen dan Agustus sebesar 1,04 persen. Kemudian penurunan pada April sebesar 3,04 persen dan Juli sebesar 1,37 persen ditahun 2014. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada Mei sebesar 0,85 persen dan pada Desember sebesar 0,26 persen.

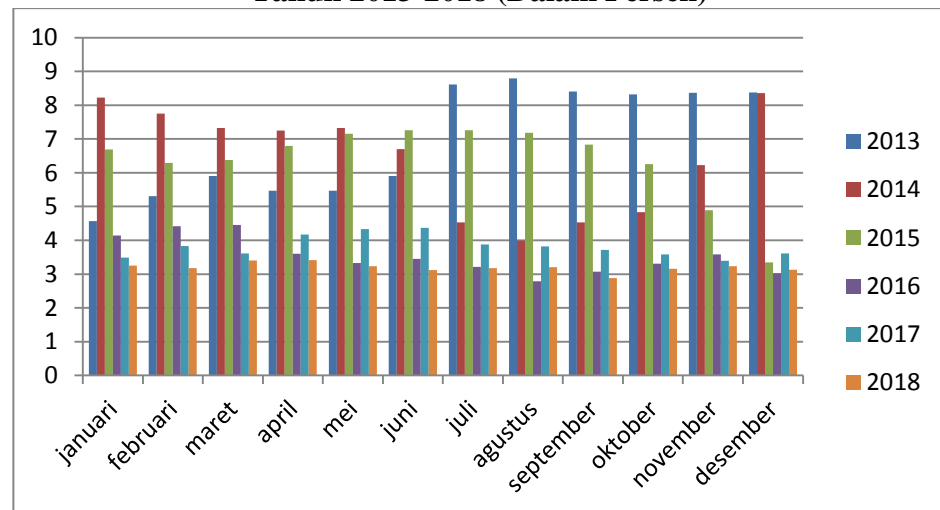
3. Inflasi

Inflasi adalah fenomena terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum dan terus menerus dari harga barang maupun jasa selama periode tertentu. Dampak terjadinya inflasi tidak hanya pada lembaga keuangan dan investasi. Secara umum inflasi diukur dengan cara membandingkan

indeks harga konsumen saat ini dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya.

Data perkembangan tingkat bagi hasil pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut.

Grafik IV.3
Perkembangan Inflasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018 (Dalam Persen)



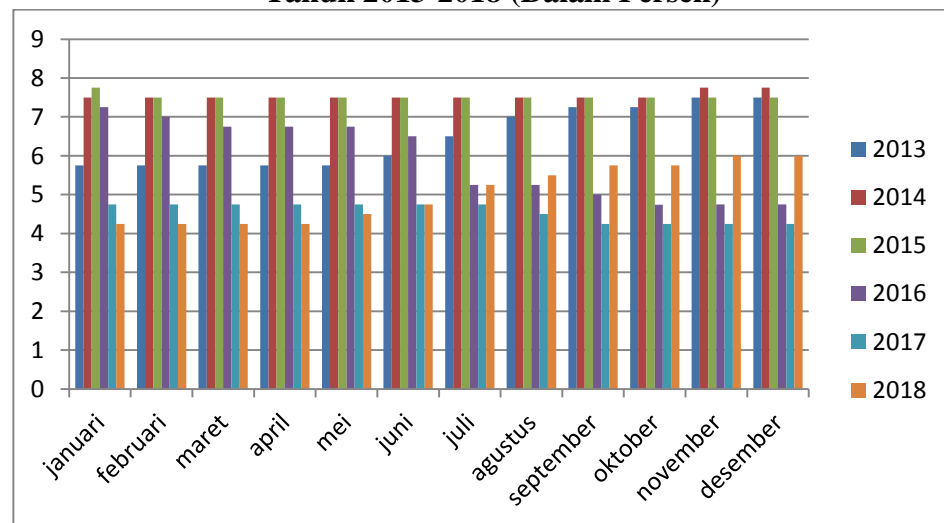
Dari grafik IV.3 dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada beberapa bulan terjadi penurunan yaitu pada bulan Februari menjadi sebesar 0,47 persen, dan bulan Juni sebesar 2,17 persen dan pada bulan Agustus sebesar 0,54 persen pada tahun 2014. Penurunan juga terjadi lagi pada bulan September sebesar 0,35 persen dan pada bulan Desember sebesar 1,54 persen pada tahun 2015. Penurunan Inflasi pada bulan April sebesar 0,85 persen dan pada bulan Agustus sebesar 0,42 persen pada tahun 2016.

4. Suku Bunga (*BI-Rate*)

Suku bunga (*BI-Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan atau penurunan *BI-Rate* sudah dikalkulasi dengan mempertimbangkan banyak faktor ekonomi lainnya seperti inflasi, makro ekonomi dan kebijakan moneter kedepannya.

Data suku bunga (*BI-Rate*) pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Grafik IV.4
Perkembangan Suku Bunga (*BI-Rate*)
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018 (Dalam Persen)



Dari grafik IV.4 dapat dilihat bahwa suku bunga (*BI-Rate*) mengalami fluktuasi. Pada beberapa bulan terjadi penurunan yaitu pada Februari menjadi sebesar 0,25 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2014

juga mengalami penurunan yaitu pada bulan Februari sebesar 0,25 persen, bulan Juli sebesar 1,25 persen. Pada bulan Agustus sebesar 0,23 persen dan bulan September sebesar 0,27 persen pada tahun 2016. Penurunan suku bunga juga terjadi lagi pada bulan April sebesar 3,04 persen dan pada bulan Juli sebesar 1,37 persen pada tahun 2017. Penurunan suku bunga pada bulan Mei sebesar 1.13 persen dan pada bulan Desember sebesar 0,67 persen pada tahun 2018.

C. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum dan maksimum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBH	TBH	INFLA	BI
Mean	80.02785	16.61861	5.046944	6.173472
Maximum	144.2610	35.60000	8.790000	7.750000
Minimum	40.11900	9.490000	2.790000	4.250000
Obsevation	72	72	72	72

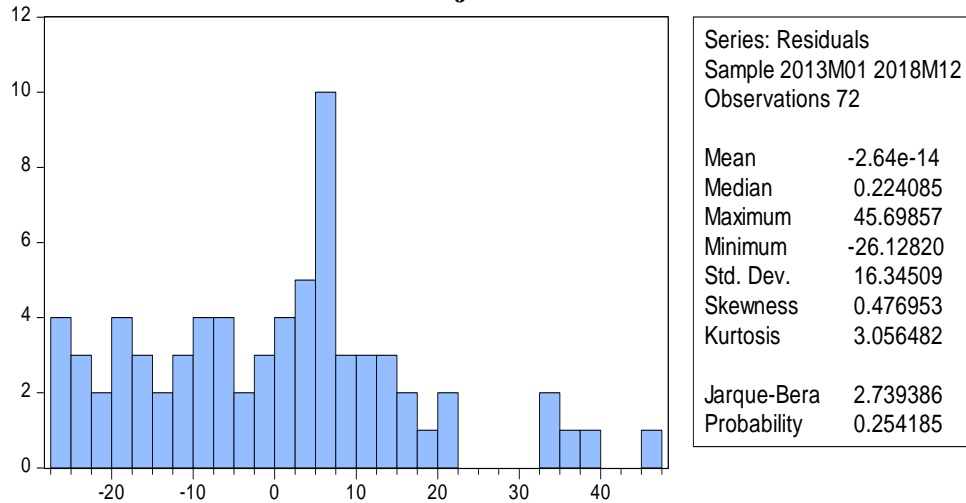
Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Berdasarkan IV.1 tersebut, diketahui bahwa Jumlah sampel (N) sebanyak 72, rata-rata pembiayaan bagi hasil sebesar Rp80.027.850.000, pembiayaan bagi hasil terendah sebesar Rp40.119.000.000, pembiayaan bagi hasil tertinggi sebesar Rp144.261.000.000. Rata-rata tingkat bagi hasil sebesar 16,62 persen, tingkat bagi hasil terendah sebesar 9,49 persen, dan tingkat bagi hasil tertinggi sebesar 35,60 persen. Rata-rata inflasi sebesar 5,04 persen, inflasi terendah sebesar 2,79 persen, dan inflasi tertinggi sebesar 8,79 persen. Rata-rata suku bunga (*BI-Rate*) sebesar 6,17 persen, suku bunga (*BI-Rate*) terendah sebesar 4,25 persen dan suku bunga (*BI-Rate*) tertinggi sebesar 7,75 persen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residul yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Dari hasil output tersebut dapat dilihat bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar $0,254185 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residu terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linear tidaknya antara variabel. Uji linearitas menggunakan nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) dan sebaliknya. Adapun data hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	5.715444	67	2.7513
F-statistic	32.66629	(1, 67)	2.7513
Likelihood ratio	28.59372	1	8.9271

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistik kolom probability. Adapun hasil output diatas dapat dilihat bahwa Nilai Prob. F hitung sebesar 2,7513 lebih besar dari 0,05 (Prob. F hitung > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linearitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Berdasarkan syarat asumsi klasik OLS, maka model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Centered* VIF < 10, dan apabila nilai *Centered* VIF > 10,

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	99.09250	25.57697	NA
TBH	0.073481	6.660874	1.422780
INFLASI	2.640322	19.71595	2.357043
BI	4.900890	50.27026	2.059692

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom *Centered* VIF. Nilai *Centered* VIF untuk variabel TBH 1,422780 sedangkan untuk variabel INFLASI 2,357043 dan BI 2,059692. Nilai *Centered* VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian model di atas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkan nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linear terbebas dari autokorelasi dapat menggunakan metode *brusch-Godfrey* atau LM (*lagrange multiplier*) Test yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	160.1210	Prob. F(2,66)	4.7707
Obs*R-squared	59.69684	Prob. Chi-Square(2)	1.0891

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Nilai *Prob. F* (2,66) sebesar 0,2875 dapat juga disebut sebagai nilai protabilitas F hitung. Nilai *Prob F*. hitung $4,7707 > 0,05$ (5%) sehingga, berdasarkan uji hopotesisi H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah keadaan dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residul pada suatu pengamatan yang lain. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai *Prob. F* hitung taraf signifikan 0,05. Ada pun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
		Prob. F(3,68)	2.6069
Obs*R-squared	24.64044	Prob. Chi-Square(3)	1.8357
Scaled explained SS	23.51566	Prob. Chi-Square(3)	3.1523

Sumber: hasil Output eViews9, data diolah

Nilai Prob. F hitung sebesar 2,6069 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap variabel dependen pembiayaan bagi hasil. Adapun hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.0874	9.954522	15.88096	0.0000
TBH	-1.390912	0.271074	-5.131116	0.0000
INFLASI	-4.298522	1.624907	-2.645396	0.0101
BI	-5.385962	2.213795	-2.432909	0.0176

Sumber: hasil eViewa9, data diolah

Nilai-nilai output kemudian dimasukkan kedalam persamaan linear berganda dibawah ini.

Estimation Command:

=====

LS PBH C TBH INFLA BI

Estimation Equation:

=====

$PBH = C(1) + C(2)*TBH + C(3)*INFLA + C(4)*BI$

Substituted Coefficients:

=====

$PBH = 158.087359142 - 1.39091193627*TBH - 4.29852220676*INFLA - 5.38596164264*BI$

Penjelasan dari persamaan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta *Estimation Command* dalam persamaan penelitian ini adalah 158,087359142. Jika nilai tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) diasumsikan 0 maka pembiayaan bagi hasil sebesar Rp158.087.359.142.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil bernilai negatif yaitu -1,39091193627, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar 1 persen, maka pembiayaan bagi hasil akan turun sebesar Rp1.390.911.936,27. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara tingkat bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil, apabila tingkat bagi hasil rendah maka pembiayaan bagi hasil akan menurun.
- c. Nilai koefisien variabel inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -4,2985220676, artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka pembiayaan bagi hasil akan turun sebesar Rp4.298.522.067,6. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dan tingkat bagi hasil, apabila inflasi rendah maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat.
- d. Nilai koefisien variabel suku bunga (*BI-Rate*) bernilai negatif yaitu sebesar -5,38506164264, artinya bahwa setiap peningkatan suku bunga (*BI-Rate*) sebesar 1 persen, maka pembiayaan bagi hasil akan turun sebesar Rp5.385.061.642,64. Koefisien suku bunga (*BI-Rate*) bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif suku bunga (*BI-Rate*) dengan

pembiayaan bagi hasil, apabila suku bunga (*BI-Rate*) rendah maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.659864	Mean dependent var	80.02785
Adjusted R-squared	0.644858	S.D. dependent var	28.02598

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Nilai *R-squared* pada tabel di atas besarnya 0,659864 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel tingkat bagi hasil, inflasi dan *BI-Rate* sebesar 65,9864%, sedangkan sisanya 34,0136% (100% - 65,3441%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan dalam uji ini adalah jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.0874	9.954522	15.88096	0.0000
TBH	-1.390912	0.271074	-5.131116	0.0000
INFLASI	-4.298522	1.624907	-2.645396	0.0101
BI	-5.385962	2.213795	-2.432909	0.0176

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $72-4 = 68$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat), maka $t_{tabel} = 1,99547$.

Berdasarkan tabel IV.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil (TBH) memiliki Nilai $-t_{hitung} (-5,131116) < -t_{tabel} (-1,99547)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.
- 2) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki Nilai $-t_{hitung} (-2,644907) < -t_{tabel} (-1,99547)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,0101 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

- 3) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel suku bunga (*BI-Rate*) memiliki Nilai $-t_{hitung} (-2,432909) < -t_{tabel} (-1,99547)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,01766 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	43.97328	Durbin-Watson stat	0.161176
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output eViews9, data diolah

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan diketahui nilai dari F_{hitung} sebesar 43,97328 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,74 (F_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan df_1 ($k-1 = 4-1 = 3$ untuk pembilang) dan df_2 ($n-k = 72-4 = 68$ untuk penyebut). Jika nilai F_{hitung} ($42,06507$) $>$ F_{tabel} ($2,74$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari nilai prob. F_{hitung} sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program eViews9. Nilai *R Square* sebesar 0.659864. Nilai *R Square* tersebut berarti tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) mampu menjelaskan pembiayaan bagi hasil sebesar 0,659864 atau 65,9864% dan sisanya 34,0136% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang

mempengaruhi pembiayaan bagi hasil yaitu seperti Dana Pihak Ketiga, NPF dan variabel lainnya.

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Secara umum tingkat bagi hasil ialah imbalan yang diterima oleh pihak pemilik modal (*shahibul mall*) dan pengelola dana (*mudharib*) dari setiap transaksi yang dilakukan yang sesuai dengan Syariat Islam dengan kesepakatan diawal akad tanpa ada unsur keterpaksaan dari kedua belah pihak. Dalam menjalankan operasionalnya bank mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan bagi hasil juga akan meningkat.

Pengaruh tingkat bagi hasil dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh yaitu $-t_{hitung} (-1,390912) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Andreany yang berjudul analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil

berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen pembiayaan bagi hasil.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M.Nur Rianto Al-Alif, dkk yang berjudul determinan pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia yang salah satu variabel independennya ialah tingkat bagi hasil yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia.⁵

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Secara umum inflasi merupakan fenomena saat harga pada barang maupun jasa secara umum mengalami kenaikan yang terjadi dalam periode tertentu. Ini menyebabkan ketika inflasi mengalami peningkatan maka harga-harga baik barang maupun jasa juga akan mengalami kenaikan, bagi perbankan syariah ini memicu tingkat resiko pembiayaan. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi maka penyaluran dana pembiayaan mengalami penurunan.

Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh yaitu $-t_{hitung} (-4,298522) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,0101 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan

⁴Dita Anderany. *Op, Cit*

⁵M. Nur Rianto Al-Fatih, "Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia", Dalam Jurnal *Of Islamic Economics*, Volume 2. No. 1. 2017, hlm 4

bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam penerahan dan masyarakat kerana tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga rill menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurn.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita Rizki Rahayu yang berjudul pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2011-2017 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bagi hasil.⁶

3. Pengaruh Suku Bunga (*Bi-Rate*) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut Faisal Afandi menyatakan bahwa kenaikan *BI-Rate* yang diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito

⁶Novita Rizky Rahayu. *Op, cit*

bank konvensional dan jumlah deposito pada bank syariah akan menurun. Sedangkan disisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi didalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha dan permintaan pembiayaan perbankan akan menurun.

Pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap pembiayaan dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh yaitu $-t_{hitung} (-5,385962) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,01766 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suku bunga (*BI-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Afandi yang berjudul analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, *BI-Rate* dan suku bunga konvensional terhadap margin bagi hasil deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2015 yang menyatakan bahwa *BI-Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prof. Dr. Hamka yang berjudul determinan pembiayaan bank umum syariah Indonesia yang salah satu variabel independennya ialah suku bunga (*BI-Rate*) yang

⁷Faisal Afandi. *Op, Cit*

menyatakan bahwa suku bunga (*BI-Rate*) berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah Indonesia.

4. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Suku Bunga (*BI-Rate*) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon nasabah, bank perlu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan prosedur pembiayaan, maka bank perlu menganalisis kondisi makro seperti tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) pun perlu dilakukan analisis, sehingga proses pembiayaan berjalan dengan baik.

Secara simultan masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap pembiayaan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,97328 > (2,74)$) dan signifikansi $0,000000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Gilang Giannini yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank umum

syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pembiayaan.⁸

E. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar terencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*).
2. Variabel bebas dalam penelitian hanya dibatasi pada tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu 6 tahun (2013-2018) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

⁸Nur Gilang Giannini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Accounting Analisy*, Vol. 2. No. 1, 2013, Hlm. 102

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh variabel tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*bi-rate*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah dan unit usaha syariah periode tahun 2013-2018. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018. Dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} (-5,131116) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh inflasi terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018. Dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} (-2,644907) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,0101 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh suku bunga (*Bi-Rate*) terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018. Dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} (-2,432909) < -t_{tabel} (-1,99547)$ dan nilai signifikansi $0,01766 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*) secara simultan terhadap perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,97328 > (2,74)$) dan signifikansi $0,000000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri agar lebih banyak memperdalam lagi ilmu perbankan tidak sebatas penelitian ini.
2. Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia agar lebih meningkatkan tingkat bagi hasil agar pembiayaan yang akan disalurkan sesuai dengan yang rencanakan dan lebih hati-hati dalam menelaah faktor-faktor dari luar bank itu sendiri seperti inflasi dan suku bunga (*BI-Rate*).
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil selain dari variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dita Andreany, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" *Http.www.co.au*, Diakses 19 Februari 2019 Pukul 15.25 WIB
- Edo Widiyanto Dan Lucia Ari Diyani, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Mudharabah" Dalam *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Volume 2, No. 1, Februari 2015.
- Faisal Affandi, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Depositi Mudarabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syraiah*, Vol. 1. No. 1, 2016 .

- H. Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori Konsep, Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Group, 2008.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Ekonomi Makro Dan Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014.
- Kasmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Lintang Kurniawati, “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017, *Jurnal Manajemen Ekonomi Islam*, Vol. 2. No. 1, 2017.
- Muchlis Yahya Dan Edy Yusuf Agunggunantoro, “Teori Bagi Hasil (*Profit And Loss Sharing*) dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1. No. 1, Juli 2011.
- Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Muhammad Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- M. Nur Rianto Al-Alif, dkk, “Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2. No. 1 Desember 2017

- M. Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroecocomics 17 The Edition,* "Diterjemahkan Dari "Judul Buku Asli" Oleh Greet Dkk, Jakarta: PT. Media Edukasi, 2004.
- Prof. Dr. Hamka, "Determinan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2. No. 1 Juli 2017.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ke5, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sri Dalasmi Jayanti dan Dedy Anwar, "Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", Dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume. 2. No. 2, Desember 2016.
- Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinekan Cipta, 2006.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Umiyati dan Leli Tantri Ana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5. No. 1, 2017 (<http://www.co.au.org>, Diakses 19 Februari 2019 Pukul 15.25 WIB)
- Wahis Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPP Contoh Kasus Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.

www.bi.go.id-diakses Pada Kamis, 28 Februari 2019 Pukul 09:17 WIB

Daftar Riwayat Hidup

- I. Nama : ELPISYAH HASIBUAN
- Nim : 15 401 00234
- Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Parit, 8 juli 1997
- Alamat : Kota Parit, Kec. Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Alm. Wahiddin hasibuan
- Ibu : Almh. Mardiana Tanjung
- Alamat : Kota Parit, Kec. Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir
- III. Pendidikan
- a. SDN. 06 Simpang Kanan
 - b. MTS Swasta Ampean Rotan, Simpang Kanan
 - c. SMA Negeri 01. Simpang Kanan
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan S.I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Motto:

Semua Atas Ridho Allah Dan Kedua Orang Tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurudin Km 4.5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1974 /In.14/G.1/PP.00.9/08/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 Agustus 2019

Yth, Bapak/ Ibu;
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Hamni Fadhlilah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Elpisyah Hasibuan
NIM : 1540100234
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

LAMPIRAN I

**Data Bulanan Laporan Keuangan Tingkat Bagi Hasil dan BI-Rate
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018**

2013			2014			2015		
Bulan	Bagi Hasil	BI-Rate	Bulan	Bagi hasil	BI-Rate	bulan	Bagi hasil	BI-Rate
Jan	29.64%	5.75%	Jan	26.99%	7.50%	Jan	12.36%	7.75%
Feb	29.33%	5.75%	Feb	26.99%	7.50%	Feb	12.38%	7.50%
Maret	28.90%	5.75%	Maret	29.08%	7.50%	Maret	12.09%	7.50%
April	28.58%	5.75%	April	26.04%	7.50%	April	11.97%	7.50%
Mei	28.01%	5.75%	Mei	34.60%	7.50%	Mei	11.66%	7.50%
Juni	27.25%	6.00%	Juni	34.35%	7.50%	Juni	11.88%	7.50%
Juli	31.00%	6.50%	Juli	20.90%	7.50%	Juli	11.63%	7.50%
Agts	29.96%	7.00%	Agts	34.59%	7.50%	Agts	11.77%	7.50%
Sep	27.78%	7.25%	Sep	33.93%	7.50%	Sep	11.77%	7.50%
Okt	27.99%	7.25%	Okt	35.60%	7.50%	Okt	11.43%	7.50%
Nov	27.32%	7.50%	Nov	33.64%	7.75%	Nov	11.40%	7.50%
Des	27.91%	7.50%	Des	33.30%	7.75%	Des	11.52%	7.50%

2016			2017			2018		
Bulan	Bagi Hasil	BI-Rate	Bulan	Bagi hasil	BI-Rate	bulan	Bagi hasil	BI-Rate
Jan	12.00%	7.25%	Jan	11.35%	4.75%	Jan	10.57%	4.25%
Feb	11.94%	7.00%	Feb	11.26%	4.75%	Feb	10.47%	4.25%
Maret	11.82%	6.75%	Maret	11.17%	4.75%	Maret	10.36%	4.25%
April	11.80%	6.75%	April	11.18%	4.75%	April	10.33%	4.25%
Mei	11.01%	6.75%	Mei	11.06%	4.75%	Mei	10.26%	4.50%
Juni	10.88%	6.50%	Juni	11.30%	4.75%	Juni	10.08%	4.75%
Juli	11.13%	5.25%	Juli	11.23%	4.75%	Juli	9.65%	5.25%
Agts	11.24%	5.25%	Agts	11.10%	4.50%	Agts	9.63%	5.50%
Sep	11.21%	5.00%	Sep	11.06%	4.25%	Sep	9.55%	5.75%
Okt	11.71%	4.74%	Okt	10.99%	4.25%	Okt	9.50%	5.75%
Nov	11.53%	4.75%	Nov	10.82%	4.25%	Nov	9.58%	6.00%
Des	11.27%	4.25%	Des	10.63%	4.75%	Des	9.49%	6.00%

LAMPIRAN II

Data Bulanan Laporan Keuangan Inflasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2013-2018

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}-\text{IHK}}{2a}$$

Tahun	Bulan	Indeks Harga Konsumen Tahun Berjalan	Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya	Inflasi
2013	Januari	136,88	130,9	4.57
	Februari	137,91	131,96	5.31
	Maret	137,78	131,05	5.90
	April	138,64	131,32	5.47
	Mei	138,6	131,41	5.47
	Juni	140,03	132,23	5.90
	Juli	144,63	133,16	8.61
	Agustus	146,25	134,43	8.79
	September	145,74	134,45	8.40
	Oktober	145,87	134,67	8.32
	November	146,04	134,76	8.37
	Desember	146,84	135,98	8.38
2014	Januari	110,99	135,49	8.22
	Februari	111,28	136,88	7.75
	Maret	111,37	137,91	7.32
	April	111,35	138,78	7.25
	Mei	111,53	138,64	7.32
	Juni	112,01	138,6	6.70
	Juli	113,05	140,03	4.53
	Agustus	113,58	144,63	3.99
	September	113,89	145,25	4.53
	Oktober	114,42	145,74	4.83
	November	116,14	145,87	6.23
	Desember	119	146,04	8.36
2015	Januari	118,71	146,84	6.69
	Februari	118,28	110,99	6.29
	Maret	118,48	111,28	6.38
	April	118,91	111,37	6.79
	Mei	119,50	111,35	7.15
	Juni	120,14	111,53	7.26
	Juli	121,67	112,01	7.26

	Agustus	121,57	113,05	7.18
	September	121,82	113,58	6.83
	Oktober	122,99	113,89	6.25
	November	123,62	114,42	4.89
	Desember	123,51	116,14	3.35
2015	Januari	123,75	119	4.14
	Februari	123,19	118,71	4.42
	Maret	123,48	118,28	4.45
	April	124,29	118,48	3.60
	Mei	125,15	118,91	3.33
	Juni	125,13	119,50	3.45
	Juli	125,41	120,14	3.21
	Agustus	125,59	121,26	2.79
	September	126,18	121,73	3.07
	Oktober	126,71	121,57	3.31
	November	127,94	121,57	3.58
	Desember	128,24	121,82	3.02
2017	Januari	128,22	122,99	3.49
	Februari	128,33	123,62	3.83
	Maret	128,83	123,75	3.61
	April	129,72	123,19	4.17
	Mei	129,65	123,48	4.33
	Juni	129,02	124,29	4.37
	Juli	130,00	125,15	3.88
	Agustus	129,91	125,13	3.82
	September	130,08	125,41	3.72
	Oktober	130,09	125,59	3.58
	November	130,35	126,18	3.39
	Desember	131,28	126,71	3.61
2018	Januari	132,10	128,22	3.25
	Februari	132,32	128,33	3.18
	Maret	132,58	128,83	3.40
	April	132,71	129,72	3.41
	Mei	132,99	129,65	3.23
	Juni	133,77	129,02	3.12
	Juli	134,14	130,00	3.18
	Agustus	134,07	129,91	3.20
	September	133,83	130,08	2.88
	Oktober	134,2	130,09	3.16
	November	134,56	130,35	3.23
	Desember	135,39	131,28	3.13

LAMPIRAN III

Hasil Analisis Data Uji Deskriptip

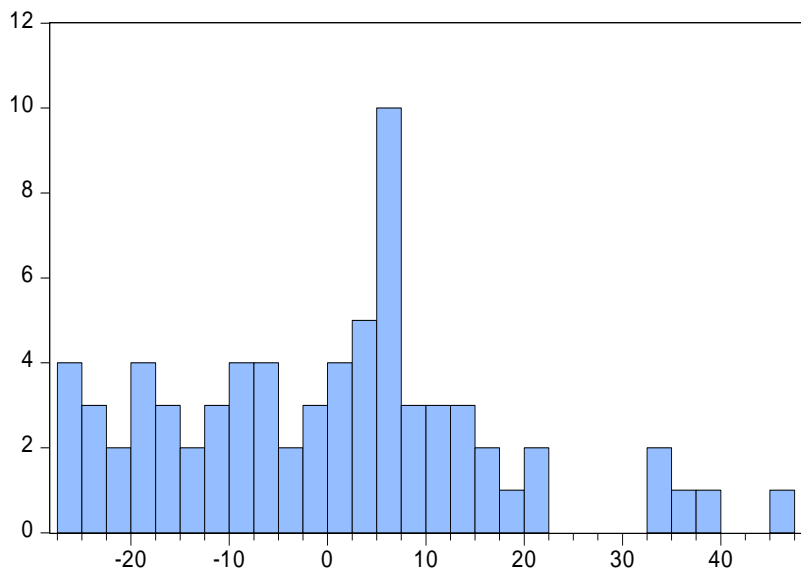
Date: 02/15/10

Time: 03:05

Sample: 2013M01 2018M12

	PBH	TBH	INFLASI	BI
Mean	80.02785	16.61861	5.046944	6.173472
Median	71.57850	11.58000	4.395000	6.250000
Maximum	144.2610	35.60000	8.790000	7.750000
Minimum	40.11900	9.490000	2.790000	4.250000
Std. Dev.	28.02598	8.721958	1.872786	1.284981
Skewness	0.645049	0.965560	0.584571	-0.213677
Kurtosis	2.316594	2.159950	1.886166	1.414731
Jarque-Bera Probability	6.394187 0.040881	13.30473 0.001291	7.822562 0.020015	8.087133 0.017535
Sum	5762.005	1196.540	363.3800	444.4900
Sum Sq. Dev.	55767.36	5401.151	249.0203	117.2334
Observations	72	72	72	72

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2013M01 2018M12	
Observations 72	
Mean	-2.64e-14
Median	0.224085
Maximum	45.69857
Minimum	-26.12820
Std. Dev.	16.34509
Skewness	0.476953
Kurtosis	3.056482
Jarque-Bera	2.739386
Probability	0.254185

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: PBH C TBH INFLA BI
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	5.715444	67	2.7513
F-statistic	32.66629	(1, 67)	2.7513
Likelihood ratio	28.59372	1	8.9271

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	6217.054	1	6217.054
Restricted SSR	18968.50	68	278.9486
Unrestricted SSR	12751.45	67	190.3201

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-302.8229	68
Unrestricted LogL	-288.5260	67

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: PBH
 Method: Least Squares
 Date: 02/15/10 Time: 03:13
 Sample: 2013M01 2018M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-464.1911	109.1867	-4.251352	0.0001
TBH	4.723777	1.093033	4.321714	0.0001
INFLASI	14.82657	3.605354	4.112377	0.0001
BI	27.68043	6.067550	4.562045	0.0000
FITTED^2	0.031813	0.005566	5.715444	0.0000

R-squared	0.771346	Mean dependent var	80.02785
Adjusted R-squared	0.757695	S.D. dependent var	28.02598
S.E. of regression	13.79566	Akaike info criterion	8.153500
Sum squared resid	12751.45	Schwarz criterion	8.311602
Log likelihood	-288.5260	Hannan-Quinn criter.	8.216441

F-statistic	56.50467	Durbin-Watson stat	0.203239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/24/19 Time: 09:51
Sample: 2013M01 2018M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	99.09250	25.57697	NA
TBH	0.073481	6.660874	1.422780
INFLASI	2.640322	19.71595	2.357043
BI	4.900890	50.27026	2.059692

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	160.1210	Prob. F(2,66)	4.7707
Obs*R-squared	59.69684	Prob. Chi-Square(2)	1.0891

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/24/19 Time: 09:55

Sample: 2013M01 2018M12

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.667530	4.270837	1.795323	0.0772
TBH	0.062380	0.113885	0.547747	0.5857
INFLA	1.036166	0.690573	1.500444	0.1383
BI	-2.157938	0.953105	-2.264113	0.0269
RESID(-1)	0.725960	0.119387	6.080723	0.0000
RESID(-2)	0.255308	0.128724	1.983378	0.0515

R-squared	0.829123	Mean dependent var	-2.64E-14
Adjusted R-squared	0.816177	S.D. dependent var	16.34509
S.E. of regression	7.007881	Akaike info criterion	6.811603
Sum squared resid	3241.286	Schwarz criterion	7.001325
Log likelihood	-239.2177	Hannan-Quinn criter.	6.887132
F-statistic	64.04842	Durbin-Watson stat	1.757085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	11.79311	Prob. F(3,68)	2.6069
Obs*R-squared	24.64044	Prob. Chi-Square(3)	1.8357
Scaled explained SS	23.51566	Prob. Chi-Square(3)	3.1523

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/24/19 Time: 09:54

Sample: 2013M01 2018M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.99266	4.892207	4.086634	0.0001
TBH	0.294547	0.133221	2.210970	0.0304
INFLA	-4.239997	0.798570	-5.309488	0.0000
BI	1.526399	1.087982	1.402963	0.1652

R-squared	0.342228	Mean dependent var	12.91178
Adjusted R-squared	0.313209	S.D. dependent var	9.904537
S.E. of regression	8.208173	Akaike info criterion	7.102090
Sum squared resid	4581.439	Schwarz criterion	7.228572
Log likelihood	-251.6753	Hannan-Quinn criter.	7.152443
F-statistic	11.79311	Durbin-Watson stat	0.390305
Prob(F-statistic)	0.000003		

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Estimasi

Dependent Variable: PBH
Method: Least Squares
Date: 10/24/19 Time: 09:43
Sample: 2013M01 2018M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.0874	9.954522	15.88096	0.0000
TBH	-1.390912	0.271074	-5.131116	0.0000
INFLA	-4.298522	1.624907	-2.645396	0.0101
BI	-5.385962	2.213795	-2.432909	0.0176
R-squared	0.659864	Mean dependent var		80.02785
Adjusted R-squared	0.644858	S.D. dependent var		28.02598
S.E. of regression	16.70175	Akaike info criterion		8.522857
Sum squared resid	18968.50	Schwarz criterion		8.649339
Log likelihood	-302.8229	Hannan-Quinn criter.		8.573210
F-statistic	43.97328	Durbin-Watson stat		0.161176
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Persamaan

Estimation Command:

=====
LS PBH C TBH INFLA BI

Estimation Equation:

=====
PBH = C(1) + C(2)*TBH + C(3)*INFLA + C(4)*BI

Substituted Coefficients:

=====
PBH = 158.087359142 - 1.39091193627*TBH - 4.29852220676*INFLA -
5.38596164264*BI

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R²)

R-squared	0.659864	Mean dependent var	80.02785
Adjusted R-squared	0.644858	S.D. dependent var	28.02598

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.0874	9.954522	15.88096	0.0000
TBH	-1.390912	0.271074	-5.131116	0.0000
INFLA	-4.298522	1.624907	-2.645396	0.0101
BI	-5.385962	2.213795	-2.432909	0.0176

Hasil Uji Simultan (uji F)

F-statistic	43.97328	Durbin-Watson stat	0.161176
Prob(F-statistic)	0.000000		Prob(F-statistic)